

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dan hal tersebut haruslah berjalan hingga akhir hayat, dimana tanggung jawab itu dimiliki oleh setiap orang tua, tenaga pendidik dan masyarakat agar menghadirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk meningkatkan sumber daya manusia di negara Indonesia. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi lebih dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting umumnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi lebih dewasa baik dalam segi fisik ataupun mental.

Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan, keterampilan juga sikap dan moral peserta didik. Pada zaman sekarang peserta didik yang bermoral makin menipis. Salah satu tujuan pendidikan nasional negara Indonesia tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Cara mewujudkannya melalui pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan dikatakan berhasil bila mampu mengarahkan lulusannya sesuai bidangnya yang profesional, berkualitas, baik kualitas intelektual maupun kualitas mental. Untuk menghasilkan penerus atau lulusan yang berkualitas, pendidikan formal harus mampu menciptakan generasi yang unggul dengan kemampuan hard skill beserta soft skillnya. Hard skill merupakan kandungan kurikulum yang terdiri atas pengetahuan. Sedangkan soft skill adalah sikap mental dan perilaku sehari – hari atau budi pekerti yang lebih dikenal dengan ranah afeksi atau ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

Seperti menurut Thaib (2010 : 87) “Dunia pendidikan dan psikologi bertujuan untuk menumbuh kembangkan masyarakat, sehingga mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik potensi soft skills dan hard skill yang dimilikinya, serta mengembangkan kesejahteraan subjektif atau kesehatan mental pada seseorang”.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan nasional pendidikan. Prestasi belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi berbagai faktor antara lain faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri.

Menurut Djaali (2019 : 99) “Faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik ada dua macam yaitu faktor internal dan eksternal”. Peserta didik memiliki tempat utama ketika ia lahir seperti lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi faktor eksternal yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik, salah satunya keberhasilan belajar peserta didik. Dalam lingkungan keluarga, keluarga ikut andil dalam menentukan prestasi peserta didik di sekolah. Lingkungan keluarga memiliki dampak baik dampak positif ataupun negatif pada peserta didik.

Pada era globalisasi, pendidikan dalam istilah psikologi sudah menjadi semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pendekatan psikologi sebagai upaya mencari solusi dalam berbagai macam persoalan yang dihadapi manusia menjadi pilihan yang bijak. Secara kodrati, manusia menunjukkan perbedaan-perbedaan individual dalam aspek fisik, emosional, maupun intelektual yang saling berinteraksi dalam membentuk perilaku manusia. Interaksi dari berbagai macam aspek-aspek tersebut diharapkan berada dalam kadar yang seimbang sehingga dalam diri manusia terdapat sesuatu yang *balancing*.

Berbicara mengenai kesehatan mental yang didalamnya terdiri dari ketenangan, keharmonisan dan ketentraman jiwa, peserta didik sangat perlu menguasai hal tersebut untuk mewujudkan prestasi belajar yang baik. Oleh sebab itu tidak heran dalam dunia pendidikan, kesehatan mental telah menjadi perhatian para ahli pendidikan dan sebagai wujud upayanya, sekolah memberikan ruang terbuka untuk peserta didiknya berkonsultasi dengan guru BK juga adanya bidang studi olahraga dan kesehatan, hal tersebut guna untuk menjaga kebahagiaan

disamping menjaga kesehatan peserta didiknya. Dengan demikian, kebutuhan manusia akan kesehatan mental sangatlah *urgent*. Sebab manusia selalu membutuhkan ketenangan, keharmonisan dan ketenteraman jiwanya. Menurut Djaali (2019 : 1) “Jika terdapat kesesuaian antara kepribadian dengan lingkungan sosial, akan terjadi keseimbangan diantara keduanya”.

Hal lain yang masih berhubungan dengan pendidikan selain lingkungan keluarga dan kesehatan mental merupakan kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar jadi sebuah kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik dan untuk tiap-tiap lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan disiplin yang tinggi. Lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan wahana pendidikan dimana peserta didik dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai – nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap kedalam hati nuraninya. Tu’u (2004 : 15) menyatakan bahwa “Disiplin menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik”.

Menurut Sangalang dalam Tu’u (2004 : 78) “faktor – faktor prestasi belajar terdiri dari faktor kecerdasan, faktor bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar”. Disiplin sekolah menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi peserta didik, bahkan memungkinkan peserta didik memiliki ciri keunggulan. Oleh karena itu perlu adanya faktor internal seperti kesehatan mental, cara belajar; disiplin dalam belajar guna meningkatkan kuliatas dalam belajar dan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Juga faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga yang akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah formal, karena lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan peserta didik sebelum belajar di sekolah formal. Faktor lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, oleh karena nya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang dilihat dari prestasi belajar maka perlu adanya dukungan dari lingkungan keluarga yang mendukung peserta didik.

Sedangkan pada kenyataannya, peserta didik pada masa sekarang ini menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan terlebih dalam pembelajaran

daring, dengan daring kegiatan pembelajaran tidak dapat terkontrol secara langsung oleh guru karena kegiatan dilakukan di rumah masing – masing baik di rumah peserta didik ataupun gurunya. Seperti hasil observasi peneliti terhadap Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Tasikmalaya yang pada dasarnya nilai peserta didik tahun 2020/2021 terbilang rendah.

Adapun rata-rata hasil Penilaian Akhir Semester kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tasikmalaya semester ganjil 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Rata - Rata Penilaian Akhir Semester
Kelas XI IPS SMAN 1 Tasikmalaya 2020/2021

Kelas	KKM	Nilai
XI IPS 1	79	68
XI IPS 2	79	61
XI IPS 3	79	55
XI IPS 4	79	45

Sumber : Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Tasikmalaya

Mengacu pada data di atas mengindikasikan adanya faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik faktor internal ataupun faktor eksternal yang kurang mendukung pada prestasi belajar peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru ekonomi SMA Negeri 1 Tasikmalaya, diketahui faktor lingkungan keluarga, psikologis dan cara belajar peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut guru SMA Negeri 1 Tasikmalaya dengan pembelajaran daring seperti ini menjadikan peserta didik kurang disiplin terhadap belajar seperti dalam mengumpulkan tugas, tidak fokus terhadap apa yang guru sampaikan, dan ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki perhatian dari keluarga sehingga peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembelajaran selama berbulan – bulan maka prestasi belajarnya pun menurun. Kekhawatiran mengenai hal tersebut semakin jelas dikarenakan melihat kegiatan pembelajaran daring masih terus berlanjut dilakukan oleh sekolah – sekolah termasuk SMA Negeri 1 Tasikmalaya sampai waktu yang belum ditentukan kapan berakhirnya pembelajaran daring ini.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mei Kalimatusyaro (2018) dengan judul “Pengaruh Kesehatan Mental, Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo” memberikan hasil bahwa Kesehatan Mental dan Kedisiplinan Belajar berpengaruh terhadap Kesehatan Mental. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Atik Muslihah yang berjudul “Pengaruh Kesehatan Mental Peserta didik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas X di SMAN 1 Ponorogo Tahun ajaran 2018/2019” memberikan hasil bahwa Kesehatan Mental berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar peserta didik dengan didapat hasil sebesar 44,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, variabel X yang digunakan dalam penelitian merupakan variabel yang bersumber dari internal peserta didik dan eksternal peserta didik. Maka dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesehatan Mental, dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar”**, dengan harapan nantinya hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi berbagai pihak yang memerlukan dan menjadi bahan masukan untuk sekolah – sekolah khususnya sekolah yang menjadi tempat penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana pengaruh kesehatan mental terhadap prestasi belajar peserta didik?
3. Bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar peserta didik?
4. Bagaimana pengaruh simultan antara lingkungan keluarga, kesehatan mental, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan yang sesuai dengan permasalahan yang diamati, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar
2. Pengaruh kesehatan mental terhadap prestasi belajar
3. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar
4. Pengaruh simultan antara lingkungan keluarga, kesehatan mental, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan ialah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran tentang pengaruh lingkungan keluarga, kesehatan mental dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar
2. Menambah referensi bahan kajian penelitian di bidang pendidikan

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti bagaimana pengaruh lingkungan keluarga, menjaga kesehatan mental, dan menerapkan kedisiplinan belajar pada prestasi peserta didik kelak menjadi seorang guru.
2. Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peserta didik agar dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik, menjaga kesehatan mentalnya, dan menerapkan kedisiplinan belajar
3. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam kegiatan belajar untuk memperhatikan lingkungan keluarga, menjaga kesehatan mental, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya sehingga guru dapat menemukan cara efektif dalam peningkatan prestasi belajar
4. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan

sehubungan dengan lingkungan keluarga, kesehatan mental, dan kedisiplinan belajar agar prestasi belajarnya meningkat.